

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, berbagai aspek mengalami kemajuan yang pesat, terutama dalam bidang teknologi. Salah satu isu yang tak bisa dihindari sekaligus menjadi bagian penting dari budaya modern adalah perkembangan teknologi yang semakin maju. Hal ini terjadi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan berbagai inovasi terbaru yang secara signifikan memengaruhi pola perilaku masyarakat, termasuk anak-anak. Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang berdampak besar pada perubahan perilaku tersebut adalah media sosial, seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, Telegram, YouTube, dan TikTok.

Di antara semua platform tersebut, TikTok menjadi media sosial yang paling populer dan mencatat jumlah pengguna terbanyak. Aplikasi ini digunakan oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. TikTok memiliki pengaruh besar terhadap karakter siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena pada usia tersebut mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Platform ini menyediakan berbagai fitur menarik seperti foto, video, dan audio, yang membuat para pengguna, khususnya siswa, betah berlama-lama menggunakannya.

Konten-konten hiburan yang menarik di TikTok sering kali membuat siswa terlena, sehingga mereka lupa waktu belajar, menjadi malas beraktivitas, dan lebih mudah terdampak sisi negatif daripada manfaat positif dari media sosial itu sendiri. Meski begitu, kehadiran media sosial dalam dunia pendidikan

sebenarnya memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa jika dimanfaatkan secara tepat. Sayangnya, dalam praktiknya, media sosial lebih sering disalahgunakan oleh siswa. Beberapa platform yang paling sering digunakan oleh mereka antara lain Facebook, YouTube, Twitter, Instagram, dan Line. Whatsapp dan yang lagi banyak digemari oleh masyarakat dan anak saat ini adalah media sosial tiktok Media sosial tiktok merupakan media yang berupa media audio visual yang dapat didengar dan dilihat oleh jutaan orang, media sosial ini sangat banyak, termasuk dari kalangan siswa Para siswa merasa sangat antusias dalam menggunakan media sosial TikTok, karena platform ini tidak hanya populer di kalangan mereka, tetapi juga menawarkan berbagai manfaat. TikTok dianggap mampu memberikan hiburan, menjadi wadah untuk menyalurkan kreativitas dan ekspresi diri, serta memungkinkan mereka untuk tetap up-to-date dengan tren yang sedang viral. Meski demikian, di balik keseruan dan hiburan yang ditawarkan, terdapat pula potensi dampak yang menyertainya.

Salah satu dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok secara berlebihan adalah mulai terkikisnya etika dan sopan santun di kalangan siswa. Banyak dari mereka cenderung meniru cara berbicara, bersikap, hingga berperilaku sebagaimana yang mereka lihat dalam berbagai konten TikTok, tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut sesuai dengan nilai moral dan norma sosial yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Contohnya, tidak sedikit siswa yang mulai berbicara dengan nada tinggi, menggunakan bahasa yang tidak pantas, atau menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan

budaya ketimuran, semata-mata karena ingin mengikuti tren atau tantangan yang sedang populer di platform tersebut.

Fenomena ini patut menjadi sorotan utama, terutama bagi para pendidik dan orang tua, karena sopan santun merupakan unsur penting dalam pendidikan karakter yang perlu dibentuk dan ditanamkan sejak usia dini.. Di lingkungan SMP, khususnya kelas VIII A di SMP Negeri 18 Singkawang, penggunaan TikTok yang tidak terkontrol mulai memperlihatkan gejala-gejala perubahan perilaku pada siswa. Mereka lebih asyik dengan dunia maya dibandingkan dengan interaksi sosial secara langsung, menjadi kurang peduli terhadap guru dan teman, serta mengalami penurunan dalam kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Dengan demikian, diperlukan perhatian khusus dan kajian mendalam mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku sopan santun siswa merupakan hal yang perlu dikaji. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi. dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari penggunaan TikTok, serta sebagai upaya untuk memberikan solusi yang tepat agar siswa dapat memanfaatkan media sosial secara bijak tanpa meninggalkan nilai-nilai etika dan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, di samping dampak negatif yang ditimbulkan, media sosial TikTok juga memiliki sisi positif yang patut diapresiasi. Banyak konten edukatif dan inspiratif yang dapat ditemukan di platform ini, seperti video tentang motivasi belajar, tips mengatur waktu, tutorial kerajinan tangan, hingga konten yang mengajarkan nilai-nilai moral dan sopan santun. Beberapa kreator TikTok

bahkan secara konsisten membagikan konten-konten yang menanamkan pentingnya menghormati orang tua, berbicara dengan santun, serta menjaga sikap dalam pergaulan.

Konten-konten positif ini jika dimanfaatkan dengan baik, dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang menarik bagi siswa. Mereka bisa belajar tanpa merasa bosan karena disampaikan dengan cara yang kreatif dan sesuai dengan gaya bahasa generasi mereka. Dengan kata lain, TikTok tidak selalu berdampak negatif, tergantung dari bagaimana penggunaannya dan siapa yang mengarahkan serta membimbing siswa dalam menggunakan media sosial tersebut.

Melihat fenomena yang terjadi, peneliti merasa memiliki dasar yang kuat untuk mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Etika Sopan Santun Siswa Kelas VIII A di SMPN 18 Singkawang.” Pemilihan judul ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan perilaku siswa yang cukup mencolok akibat penggunaan TikTok, baik dalam aspek yang bersifat positif maupun negatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana pengaruh TikTok terhadap sikap sopan santun siswa, sekaligus menjadi acuan bagi pihak sekolah dan orang tua dalam memberikan bimbingan agar siswa dapat menggunakan media sosial secara bijak, sehat, dan bertanggung jawab.

Untuk mendukung pemahaman terhadap fenomena ini, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai intensitas penggunaan TikTok oleh siswa serta tingkat etika sopan

santun mereka sebelum dilakukan penelitian utama. Hasil pengumpulan data awal tersebut menunjukkan fakta yang menguatkan urgensi penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket awal, diketahui bahwa sekitar 78,1% siswa kelas VIII A SMPN 18 Singkawang mengakses aplikasi TikTok setiap hari. Bahkan lebih dari 50% di antaranya menghabiskan waktu lebih dari dua jam dalam sehari untuk menggunakan aplikasi ini. Siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, melainkan juga aktif dalam membuat konten dan mengikuti tren viral yang sedang populer. Intensitas penggunaan yang tinggi ini menjadikan TikTok sebagai bagian tak terpisahkan dari rutinitas harian mereka, dan berpotensi membentuk pola perilaku, kebiasaan komunikasi, hingga nilai-nilai sosial yang mereka ikuti.

Sejalan dengan itu, hasil pengukuran terhadap etika sopan santun menunjukkan bahwa hanya 10% siswa yang berada pada kategori “baik”, 65% dalam kategori “cukup”, dan 25% masuk kategori “kurang”. Hal ini mencerminkan adanya tantangan serius dalam hal pembentukan karakter siswa. Beberapa siswa menunjukkan perilaku tidak sopan seperti berbicara dengan nada tinggi, menggunakan bahasa kasar, atau menunjukkan sikap acuh terhadap guru. Banyak dari perilaku tersebut ditengarai sebagai hasil imitasi dari konten-konten yang mereka konsumsi di media sosial TikTok.

Dengan demikian, fenomena ini tidak dapat diabaikan. Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam melalui pendekatan ilmiah agar diketahui secara pasti sejauh mana penggunaan TikTok memengaruhi etika sopan santun siswa. Penelitian ini menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi

pendidikan karakter dan kebijakan penggunaan media sosial yang lebih bijak di lingkungan sekolah

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan TikTok mempengaruhi Etika Sopan Santun Siswa

C. Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku etika dan sopan santun siswa kelas VIII A di SMPN 18 Singkawang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan penelitian. Dengan adanya tujuan yang jelas, peneliti dapat menentukan arah dan langkah yang tepat dalam proses pelaksanaan studi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan dan menjelaskan pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap etika dan sikap sopan santun siswa kelas VIII A di SMPN 18 Singkawang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis berupa wawasan dan pengetahuan yang berguna sebagai referensi dalam upaya peningkatan etika dan sikap sopan santun siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pemahaman mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap sikap sopan santun, sehingga mereka lebih bijak dalam menggunakannya.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi acuan dalam merancang strategi pembinaan karakter siswa, khususnya dalam hal etika dan sopan santun.
- c. Bagi kepala sekolah, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara positif dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- d. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan baru mengenai dinamika dunia pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi dan karakter peserta didik di era digital.

F. Variabel

Variabel penelitian merupakan karakteristik, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas tertentu yang mengalami perubahan

dan menjadi fokus kajian peneliti untuk dianalisis serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:64). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penjelasan masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial TikTok (X). Menurut Prosenjit & Anwesana (2021), TikTok merupakan salah satu platform media sosial berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk membuat dan membagikan konten video berdurasi pendek. Media sosial sendiri merupakan produk dari kemajuan teknologi yang bertujuan mempermudah komunikasi dan pertukaran informasi antarindividu secara efisien. Keberadaan media sosial kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, yang menyediakan berbagai fitur untuk berbagi foto, video, status, serta menjalin komunikasi dengan teman lama maupun baru secara daring.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah etika sopan santun siswa kelas VIII A di SMPN 18 Singkawang (Y). Etika sopan santun mencerminkan perilaku yang menjunjung tinggi penghormatan dan kesantunan dalam interaksi sosial. Sopan santun merupakan nilai yang tumbuh secara alami dalam masyarakat dan menjadi bagian dari budaya yang luhur.

Koentjaraningrat (2009) menyatakan bahwa sopan santun adalah tata cara berperilaku yang menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain, baik dalam ucapan maupun tindakan, yang sesuai dengan norma sosial di lingkungan masyarakat atau kelompok tertentu.